

## **Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja**

### **Description of factors related to the event of unidoired pregnancy in youth**

**Dwi Ernawati<sup>1,\*</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup>dwiernawati09@gmail.com\*

\* corresponding author

Tanggal Submisi: 18 November 2017, Tanggal Penerimaan: 3 Mei 2018

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subyek penelitian remaja yang mengalami KTD berumur kurang dari 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehamilan tidak diinginkan sebanyak 50%, responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 70%, responden mempunyai pola asuh yang baik sebesar 62,5%, dan responden memiliki lingkungan pergaulan yang baik sebesar 60%.

**Kata kunci** : faktor-faktor; KTD; remaja

#### **Abstract**

This study aims to determine the factors associated with the incidence of unwanted pregnancies in adolescents in the work area of the Banguntapan District Bantul Yogyakarta Public Health Center in 2015. The type of research used is descriptive. Research subjects were adolescents who experienced KTD were less than 20 years old. The results showed that there was 50% of unwanted pregnancies, 70% of respondents had good knowledge of unwanted pregnancies, 62.5% of respondents had good parenting, and 60% of respondents had a good social environment.

**Keywords**: unwanted pregnancy; adolescents



## PENDAHULUAN

Perilaku hubungan seksual pada remaja di luar pernikahan dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan. Sebagian remaja cenderung akan menggugurkan kandungannya karena kehamilan tersebut tidak diinginkan. Sekitar 16 juta remaja perempuan di bawah usia 18 tahun melahirkan setiap tahun di seluruh dunia dan 3,2 juta lainnya melakukan aborsi yang tidak aman (Daili 2009).

Tahun 2012 kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 493 kasus, 147 (30%) diantaranya terdapat di Kabupaten Bantul DIY. Pada tahun 2013 di Kabupaten Bantul terdapat 119 kasus pernikahan dini, 20 kasus (17%) diantaranya terdapat di Kecamatan Banguntapan Bantul DIY (Agktikasari 2015). Kasus kehamilan yang tidak diinginkan dapat mengakibatkan tindakan aborsi, sementara sebagian lagi menikah dini. Data yang ada di pengadilan agama Kota Yogyakarta, tahun 2014 terdapat lebih dari 44 remaja yang meminta dispensasi pernikahan. Peran pemerintah sangat penting untuk menekan pernikahan usia muda yang saat ini masih banyak terjadi. Undang-Undang Perkawinan No. 1/1974 menyatakan bahwa batasan usia menikah adalah 16 tahun. Hal ini sudah tidak relevan lagi karena selain membahayakan dari segi kesehatan, pernikahan di usia terlalu muda biasanya berujung pada perceraian (Manuaba 2018).

Tenaga kesehatan dan guru sangat berperan dalam memberikan pelayanan kepada remaja di masyarakat tidak hanya memberikan asuhan terhadap fisiknya saja, tetapi dituntut untuk mampu memberikan asuhan kesehatan secara holistik atau menyeluruh baik dari fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Layanan kesehatan kepada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sangat dibutuhkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KTD pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian prospektif (deskriptif) dengan desain penelitian cross sectional. Pengambilan data yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui kejadian KTD pada saat ini, kemudian baru ditelusuri faktor yang berhubungan dengan KTD yaitu pengetahuan tentang KTD, pola asuh orang tua dan pergaulan remaja. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 116, dan sampel yang diambil sejumlah 40 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan, keberadaan orang tua, status tinggal dan status pacar. Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kisaran umur 16 tahun (27,5%) dan 17 tahun (27,5%). Sebanyak 20 orang (50%) responden berpendidikan terakhir SMU/SMA. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 orang (60%) keberadaan orang tua masih hidup semua dan sebanyak 32 orang (80%) responden tinggal dengan orang tua. Data tentang status berpacaran hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh lebih yaitu 26 orang (65%) responden mempunyai pacar. Gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

	Frekuensi	%
Umur		
16 tahun	11	27,5%
17 tahun	11	27,5%
18 tahun	8	20%
19 tahun	10	25%
Pendidikan		
SD	4	10%
SMP	15	37,50%
SMU/SMK	20	50%
PT	1	2.5%
Keberadaan orang tua		
Masih hidup semua	24	60%
Salah satu meninggal	12	30%
Meninggal semua	4	10%
Status tinggal		
Dengan orang tua	32	80%
Dengan saudara	7	17,5%
Kost/asrama	1	2,5%
Status pacar		
Punya pacar	26	65%
Belum punya pacar	14	35%

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi kehamilan remaja

No.	Kehamilan Remaja	Responden	
		Frekuensi	%
1.	Tidak KTD	20	50
2.	KTD	20	50

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan 50% dari total responden.

Tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan yang tidak diinginkan dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan

No.	Tingkat pengetahuan	Responden	
		F	%
1.	Baik	70	70
2.	Kurang	30	30

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang tentang kehamilan yang tidak diinginkan baik sebesar 70%.

**Tabel 4.** Skor jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

PERNYATAAN	Responden			
	B		S	
	N	%	N	%
Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang terjadi pada saat yang belum diinginkan	36	90	4	10
Menikah adalah satu satunya jalan agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan	35	87,5	5	12,5
Bagi pasangan yang belum menikah, dalam berhubungan seksual tidak perlu memakai alat kontrasepsi	37	92,5	3	7,5
Bila terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, maka janin harus digugurkan segera	37	92,5	3	7,5
Berpegangan tangan dan berpelukan dengan pacar tidak termasuk hubungan seks	24	60	16	40
Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti trauma, depresi dan merasa berdosa	38	95	2	5
Setiap wanita yang hamil, harus memeriksakan kandungannya kepada tenaga kesehatan (bidan, perawat atau dokter)	39	97,5	1	2,5
Melakukan hubungan seksual merupakan bukti cinta kepada pacar	36	90	4	10
Menggugurkan kandungan dapat mengakibatkan kematian bagi ibu hamil	40	100	0	0
Kehamilan hanya bisa terjadi pada perempuan yang sudah menstruasi	39	97,5	1	2,5

Tabel 4 menunjukkan bahwa pernyataan bagi pasangan yang belum menikah, dalam berhubungan seksual tidak perlu memakai alat kontrasepsi sebanyak 92,5% menjawab iya, sebanyak 92,5% responden menjawab bayi harus segera digugurkan apabila terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, sebanyak 40% responden menjawab berpegangan tangan dan berpelukan merupakan salah satu bentuk hubungan seksual, terdapat 90% remaja menjawab melakukan hubungan seksual merupakan bukti dari cinta kepada pasangannya.

**Tabel 5.** Skor jawaban kuesioner pola asuh orang tua

No.	Tingkat Pola asuh	Responden	
		frekuensi	%
1.	Baik	25	62,5
2.	Kurang	15	37,5

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pola asuh yang baik sebesar 62,5%. Tabel 6 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 57,5% menjawab orang tua tidak memberikan kebebasan bergaul, terkait aturan bepergian dan mengingatkan waktu ibadah masing-masing hanya 3% responden menjawab tidak, sebanyak 37,5% responden menjawab orang tua selalu memberikan apaun yang diminta, 22,5% responden menjawab bahwa orang tua jarang mengajak berbicara terkait dengan aktifitas yang responden lakukan, sebanyak 80% responden menjawab selalu menuruti apapun perintah orang tua.

**Tabel 6.** Skor jawaban kuesioner pola asuh orang tua

PERNYATAAN	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Orang tua memberikan kebebasan bergaul kepada saya	17	42,5	23	57,5
Orang tua melarang keluar rumah pada malam hari tanpa ada alasan yang jelas	37	92,5	3	7,5
Orang tua selalu mengingatkan untuk selalu beribadah tepat waktu	37	92,5	3	7,5
Orang tua selalu memberikan fasilitas apapun yang saya minta	15	37,5	25	62,5
Orang tua tidak pernah menanyai siapa teman bergaul saya diluar lingkungan	8	20	32	80
Orang tua sering memberi nasehat kepada saya	37	92,5	3	7,5
Orang tua melarang apabila saya melakukan aktivitas yang mempunyai risiko tidak baik kepada saya	38	95	2	5
Orang tua jarang mengajak ngobrol dengan saya tentang aktivitas yang saya lakukan pada hari itu	9	22,5	31	77,5
Saya harus menuruti apapun yang diperintahkan orang tua kepada saya	32	80	8	20
Dirumah, saya lebih senang menyendiri didalam kamar	8	20	32	80

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi pergaulan remaja

No.	Pergaulan remaja	Kasus	
		Frekuensi	%
1.	Baik	60	60
2.	Kurang	40	40

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai lingkungan pergaulan yang baik sebesar 60%.

**Tabel 8.** Skor jawaban kuesioner pergaulan remaja

PERNYATAAN	Kasus			
	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Saya tidak terlalu akrab dengan teman disekitar rumah	4	10	36	90
Teman diluar lingkungan rumah lebih enak diajak bergaul	22	55	18	45
Saya sering menginap di tempat tinggal teman akrab	2	5	38	95
Saya tidak pernah memperlakukan ketika teman saya bergandengan tangan dengan pacar-nya	30	75	10	25
Saya akan menegur teman saya, bila mereka merokok dihadapan saya	31	77,5	9	22,5
Disekolah, saya dan teman-teman akan bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus	34	85	6	15
Dirumah, pendapat saya selalu tidak dihargai oleh saudara-saudara	3	7,5	37	92,5
Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan	5	12,5	35	87,5
Saya tidak pernah membedakan latar belakang teman pergaulan saya	39	97,5	1	2,5
Saya dan teman-teman suka menyewa film untuk ditonton bersama	4	10	36	90
Ketika belajar bersama, saya lebih senang melakukan di kamar	7	17,5	33	82,5

Tabel 8 menunjukkan bahwa 55% responden menjawab bahwa lebih nyaman berbicara dengan teman di luar lingkungan rumah, sebanyak 75% responden tidak memperlakukan jika temannya bergandengan tangan dengan pacarnya, 22,5% responden tidak menegur teman jika merokok, 3% responden merasa tidak dihargai oleh saudaranya, sebanyak 5% menyatakan jarang mengikuti kegiatan keagamaan.

### **Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja**

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang terjadi pada waktu yang tidak diinginkan, atau kehamilan yang tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua belah pihak (Purni, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden mengalami kehamilan tidak diinginkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Sayegh et al, 2015), kejadian kehamilan remaja perlu untuk diturunkan dengan berbagai program pencegahan kehamilan pada remaja.

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) terjadi karena beberapa faktor antara lain keluarga dan individu. Faktor keluarga yang berpengaruh antarlain yaitu pola asuh orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua. Komunikasi yang terjalin hanya komunikasi sebatas pendidikan formal (Handayani, 2016).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Berbagai teori menunjukkan bahwa pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan yaitu perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Rumini & Sundari, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, tidak berarti semua responden paham dengan materi kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan hasil analisis butir soal pada tabel 6 bahwa pernyataan tentang bagi pasangan yang belum menikah, dalam berhubungan seksual tidak perlu memakai alat kontrasepsi sebanyak 92,5% menjawab iya. Remaja belum mengetahui bahwa melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan alat kontrasepsi bisa menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Bahkan di luar negeri menggunakan pernyataan tentang menggugurkan janin apabila terjadi kehamilan menunjukkan hasil yang sangat mencolok yaitu 92,5% responden akan melakukannya, hal ini menunjukkan bahwa remaja masih mempunyai persepsi yang salah. Berbagai macam berita tentang pembuangan bayi merupakan hal yang sangat miris. Dimana pelakunya adalah sebagian besar remaja.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seksual pra nikah yang berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan sangat merugikan. Berdasarkan penelitian Purwatiningsih (2001) diperoleh hasil pelayanan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh remaja untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual dan akibat dari ketidaktahuan remaja tentang informasi kesehatan reproduksi.

Pendidikan seksual yang baik sangat dibutuhkan oleh remaja, disebabkan remaja mempunyai pengetahuan yang tidak tepat terkait dengan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40% responden menjawab berpegangan tangan dan berpelukan merupakan salah satu bentuk hubungan seksual, terdapat 90% remaja menjawab

melakukan hubungan seksual merupakan bukti dari cinta kepada pasangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Tanjung et al (2001) tentang kebutuhan akan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja menyatakan sangat membutuhkan pelayanan kesehatan reproduksi yaitu sebesar 94,55% dari jumlah seluruh reponden 2.479 orang.

### **Pola asuh orang tua**

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang pertama kalinya dari perkembangan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan anak (Willis, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 62,5% responden mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua. Namun dengan pola asuh yang sebagian besar baik tidak signifikan dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan bahwa 50% mengalami KTD ini. Hasil analisis butir pernyataan tentang pola asuh menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 57,5% menjawab orang tua tidak memberikan kebebasan bergaul, terkait aturan bepergian dan mengingatkan waktu ibadah masing-masing hanya 3% responden menjawab tidak, sebanyak 37,5% responden menjawab orang tua selalu memberikan apaun yang diminta, 22,5% responden menjawab bahwa orang tua jarang mengajak berbicara terkait dengan aktifitas yang responden lakukan, sebanyak 80% responden menjawab selalu menuruti apapun perintah orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua harus diperbaiki pada hal-hal tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kehamilan di luar nikah salah satunya yaitu pola asuh orang tua. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan orang tua memberikan kebebasan bergaul kepada saya sebanyak 42,5% menjawab iya, orang tua selalu memberikan fasilitas apapun yang saya minta sebanyak 37,5% menjawab iya, dan orang tua jarang mengajak ngobrol dengan saya tentang aktivitas yang saya lakukan pada hari itu sebanyak 22,5% menjawab iya.

Penelitian Novanti (2013), menyebutkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kehamilan luar nikah pada remaja. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa orang tua dengan pola asuh gaya otoriter serta *permissive*, ternyata anaknya lebih banyak yang mengalami KTD dibandingkan pola asuh gaya demokratis. Orang tua dengan pola asuh permisif paling banyak mempunyai remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, hal ini dikarenakan anak tidak diberikan pengawasan sehingga merasa bebas melakukan perbuatan apapun sekalipun itu tidak baik. Pada remaja yang mempunyai orang tua dengan pola asuh permisif, mereka mempunyai orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga perhatian kepada anak kurang. Orang tua yang bisa mendidik anak dengan baik akan menghasilkan anak dengan perilaku baik pula, begitu juga sebaliknya.

### **Pergaulan remaja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60% responden mempunyai pergaulan yang baik. Lingkungan akan membentuk remaja dari segi sikap dan persepsi terhadap suatu hal. Dengan lingkungan yang baik remaja mempunyai perkembangan yang baik juga. Pembentuk karakter anak adalah keluarga, selanjutnya anak akan tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologis di tengah kehidupan bermasyarakat. Anak perlu dibekali pemahaman

yang baik tentang kesehatan reproduksi sehingga tidak mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau kekerasan seksual.

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kisaran umur 16 tahun (27,5%) dan 17 tahun (27,5%). Dilihat dari variabel umur yang terbanyak yaitu  $\geq 16$  tahun merupakan umur yang cukup matang dalam perkembangan jiwa seseorang, cenderung mempunyai produktifitas kerja tinggi.

Adapun bentuk-bentuk perilaku seksual remaja yang terjadi di beberapa negara antara lain adalah berpegangan tangan, berciuman pipi dan bibir, berpelukan, melakukan onani atau masturbasi, meraba payudara dan alat kelamin pasangannya dan melakukan hubungan seksual. Hal ini sesuai dengan analisis butir soal bahwa sebanyak 75% responden tidak memperlakukan jika temannya bergandengan tangan dengan pacarnya dan 22,5% responden tidak menegur teman jika merokok. Kepekaan sosial dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara asertif perlu ditanamkan kepada remaja. Sehingga remaja mempunyai *life skill* atau ketrampilan hidup yang baik sebagai bekal dalam pergaulan (BKKBN, 2007)

## SIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai kisaran umur 16 tahun (27,5%) dan 17 tahun (27,5%). Sebanyak 20 orang (50%) responden berpendidikan terakhir SMU/SMA. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 orang (60%) keberadaan orang tua masih hidup semua dan sebanyak 32 orang (80%) responden tinggal dengan orang tua. Data tentang status berpacaran hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh lebih yaitu 26 orang (65%) responden mempunyai pacar.

Kehamilan tidak diinginkan sebanyak 50%. Responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 70%. Responden mempunyai pola asuh yang baik sebesar 62,5%. Responden memiliki lingkungan pergaulan yang baik sebesar 60%.

## SARAN

Saran bagi orang tua yaitu memantau pergaulan remaja dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan remaja dan memantau kegiatan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agতিকasari. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Usia Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015. Available at: [Opac.say.ac.id](http://Opac.say.ac.id). Retrieved from [Opac.say.ac.id/.../naskah publikasi nurhayati agতিকasari.pd](http://Opac.say.ac.id/.../naskah publikasi nurhayati agতিকasari.pd).
- BKKBN. (2007). *Kamus Istilah Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Daili. (2009). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Handayani, S., (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Di Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 7, p.69.
- Manuaba, I.B.. F. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

- 
- Novanti. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*. Available at: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Pratiwi. (2004). *Pola Asuh Orang tua*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Purni, E., (2016). Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja. KISARA.
- Purwatiningsih, S., (2001). Analisis Kebutuhan Remaja Akan Pelayanan Kesehatan Reproduksi. *Thesis*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Rumini & Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sayegh, A.M. et al., (2015). Teen Pregnancy In Texas: 2005 to 2015. *Maternal and Child Health Journal*. 14(1), pp.94–101. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/s10995-008-0436-z>. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/214048412?accountid=188397>.
- Tanjung, A. et al., (2001). *Kebutuhan akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: PKBI, UNFPA & BKKBN.
- Willis. (2008). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabet.